

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi, sumber daya manusia dituntut menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan bisa berdaya saing dikancah internasional. Hal ini menyebabkan persaingan antara sumber daya manusia akan semakin banyak dan persyaratan untuk pengajuan pekerjaan juga semakin ketat. Sehingga akan memungkinkan mereka kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan.

Akan tetapi kualitas tersebut bisa diraih dengan melalui pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah berupaya untuk menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional seperti tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan di dalam UUD 1945 ayat 3 menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang.

Kualitas pendidikan berkaitan dengan kualitas siswa karena titik pusat dalam proses belajar mengajar adalah siswa, terutama dalam mata pelajaran matematika. Setiap siswa mempunyai tingkat kemauan belajar yang berbeda-beda. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan pada akhirnya mereka malas untuk belajar. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi siswa itu sendiri. Di dalam kelas, masalah besar untuk guru dan siswa adalah motivasi. Guru-guru berharap supaya siswa menggunakan bakat dan waktunya selama di sekolah sehingga tujuan belajar terjadi secara maksimum. Siswa-siswa, apakah menyadari atau tidak berusaha menggunakan potensi mereka tumbuh secara cepat dengan bakat-bakat mereka yang ada. Sayangnya, tujuan guru sering berbeda dengan apa yang ada di dalam diri siswa sehingga motivasi tidak berkembang malahan diabaikan (Djamarah, 2011:1).

Menurut Syaefullah (2012: 291) dalam psikologi, motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan kegiatan. Dalam kenyataan, motivasi belajar tidak selalu timbul dalam diri siswa. Ada sebagian siswa yang mempunyai motivasi tinggi, ada juga yang rendah. Oleh karena itu, guru harus bisa membangkitkan motivasi yang terdapat dalam diri siswa untuk mencapai tujuan belajar. Bagi siswa yang sudah mempunyai motivasi, guru bertugas untuk meningkatkan motivasinya. Jika guru dapat membangun motivasi siswa terhadap pelajaran yang diajarkan, siswa akan meminati pelajaran tersebut. Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Djamarah, 2011: 149).

(Djamarah, 2011: 149) menjelaskan motivasi intrinsik adalah adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar belajar adalah aktivitas yang tak pernah sepi dari kegiatan anak didik yang memiliki motivasi intrinsik dan memang diakui oleh semua pihak, bahwa belajar adalah suatu cara untuk mendapatkan sejumlah ilmu pengetahuan. Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekadar atribut dan seremonial.

Motivasi intrinsik memiliki peran yang strategis dalam aktivitas belajar siswa. Motivasi ini sifatnya sangat kuat sebab siswa belajar atas kehendak sendiri bukan karena orang lain. Sehingga siswa belajar karena ingin memperoleh ilmu yang banyak dan ingin menjadi siswa yang pandai. Peran motivasi intrinsik adalah untuk menimbulkan kesadaran untuk belajar, kesadaran tersebut dapat membangkitkan semangat siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar demi

mencapai tujuan sehingga dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (Winkel, 1991: 92).

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran yang kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua (Djamarah, 2011: 151).

Baik motivasi ekstrinsik yang positif atau motivasi ekstrinsik yang negatif, sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku anak didik. Diakui, ijazah, pujian, hadiah dan sebagainya berpengaruh positif dengan merangsang anak didik giat untuk belajar. Sedangkan ejekan, celaan, hukuman yang menghina, sindiran kasar, dan sebagainya berpengaruh negatif dengan renggangnya hubungan guru dengan anak didik. Efek pengiringnya, mata pelajaran yang dipegang guru itu tidak diminati oleh anak didik (Djamarah, 2011: 152).

Minat adalah sesuatu yang penting dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran matematika. Seperti penelitian Darwin dkk (2012) tentang minat yang mengatakan “siswa yang memiliki minat tinggi akan cenderung tekun, ulet, semangat, pantang menyerah dan senang menghadapi tantangan”. Maka dari itu, siswa harus memiliki minat belajar matematika agar tekun, ulet, semangat, pantang menyerah dan senang menghadapi tantangan dalam belajar matematika.

Namun, masalah yang dihadapi sekarang ini adalah rendahnya minat siswa terhadap matematika. Dalam penelitiannya, Roida Flora Siagian mengatakan bahwa kurangnya minat belajar anak terhadap matematika karena kurangnya pengertian tentang hakekat dan fungsi itu sendiri. Padahal matematika

merupakan salah satu jalan menuju pemikiran yang jelas, tepat, dan teliti pemikiran mana melandasi semua ilmu pengetahuan (jurnal formatif 2(2): 122-131).

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi minat belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita dapat dapat dicapai dengan belajar (M. Dalyono, 2012: 57).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pentingnya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dalam pencapaian minat belajar siswa dan mengangkatnya dalam penelitian berjudul **“Kontribusi Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura Tahun Ajaran 2015/2016”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Motivasi intrinsik dalam belajar matematika masih belum maksimal.
2. Motivasi ekstrinsik dalam belajar matematika siswa masih kurang.
3. Kemauan belajar siswa masih rendah.
4. Minat belajar dalam mata pelajaran matematika masih rendah.
5. Minat belajar kurang optimal menyebabkan motivasi belajar siswa rendah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar pemasalahanyang dikaji lebih terarah makan penelitian ini difokuskan pada:

1. Motivasi intrinsik dalam belajar matematika masih belum maksimal.
2. Motivasi ekstrinsik dalam belajar matematika siswa masih kurang.
3. Minat belajar dalam mata pelajaran matematika masih rendah.
4. Minat belajar kurang optimal menyebabkan motivasi belajar siswa rendah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan dan identifikasi masalah yang telah ditentukan oleh penulis maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Adakah kontribusi motivasi intrinsik terhadap minat belajar matematika siswa?
2. Adakah kontribusi motivasi ekstrinsik terhadap minat belajar matematika siswa?
3. Adakah kontribusi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap minat belajar matematika siswa secara bersama-sama?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kontribusi motivasi intrinsik terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura.
2. Untuk mendeskripsikan kontribusi motivasi ekstrinsik terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura.
3. Untuk mendeskripsikan kontribusi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik secara bersama-sama terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
- b. Sebagai penambah khazanah bacaan tentang pentingnya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap pencapaian minat belajar

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan sumber informasi nyata tentang pentingnya motivasi intrinsik dalam usaha meningkatkan minat belajar siswanya.

b. Bagi Orang Tua

Sebagai masukan bagi pihak orang tua akan pentingnya motivasi ekstrinsik dalam usaha mendorong siswa untuk giat dalam belajar.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap minat belajar siswa.